

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTs.PP.DARUNNAJAH SUNGAI ALAH KECAMATAN HULU KUANTAN

Renawati, Sopiatus Nahwiyah, Ikrima Mailani

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : renawatiwira@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs.PP. Darunnaja Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan yang ditulis oleh Renawati NPM. 140307055, dilatar belakangi dengan permasalahan hasil belajar siswa rendah. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs.PP. Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi serta faktor- faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, hal ini dilakukan agar guru dapat melihat hasil belajar siswa dari Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Dalam pelaksanaan setiap siklus hasil klasikal ketuntasan meningkat samapai 100 % dikategorikan sanagt tinggi.

ABSTRACT

This essay is entitle : Application of education strategg oriented to student activity in mereasing the student stady result in fiqih subject for VII grade MTs.PP. Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan loth background the problem of student study result iq. The an that will be reach in this researd is to know how the application, of education strategi oriented to student activity in mereasing the student study result in fiqih subject for VII grade MTs.PP. Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi and factors influencing, this resech do in 3 month. Thechnic for collecting the data is observation, interview and document. This research do in 3 cycle, this thing do to make the teacher can see the student study result from application of education strategg oriented to student activity. In the application of every cycle, the result of classical completnes increase 100 % is categorism as every high.

Kata Kunci : PBAS Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Sebagaimana dijelaskan undang – undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan memang sangat diperlukan oleh manusia, karena dengan

pendidikan manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan demikian, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).

Ada beberapa fungsi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa sebagai berikut :

1. Fungsi filosofis pendidikan yaitu usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan intelektual, sosial dan moral.
2. Fungsi siswa sebagai subjek pendidikan yaitu anak didik bukanlah objek yang harus dijelajahi dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu.
3. Fungsi guru yaitu peran sebagai sumber belajar, pemimpin, bertanggung jawab, memiliki kemampuan profesional dan memiliki kode etik keguruan.

Fungsi sebagai proses pembelajaran yaitu adanya perencanaan, berinteraksi dengan lingkungan, menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna, adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.

Kajian Teori

Menurut Baharudin belajar adalah aktivitas untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-

pelatihan atau pengalaman - pengalaman.¹Sedangkan menurut Djamarah belajar artinya tujuan kegiatan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan-latihan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam belajar. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa yang melalui proses pembelajaran.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴ Sedangkan Suharjono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam

bentuk angka-angka (skor) yang diperoleh siswa setelah diberi tes hasil belajar.⁵

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka. Menurut Tulus Tu'u bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dapat dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.⁶ Hasil belajar merupakan faktor penting dalam belajar.

Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan yang berisikan kognitif, afektif dan psikomotor suatu hal yang ingin dicapai sebagai acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap nilai belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Dengan demikian prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa pada akhir proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kegiatan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil ini diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan disekolah. Prestasi belajar ini dapat dipergunakan juga untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada suatu lembaga.

Dalam kegiatan belajar mengajar PBAS diwujudkan dalam berbagai

¹Baharudin, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hal 87

²Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal 28

³Kemp, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup 2006), hal 126

⁴Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: CV Rosda Karya, 2006), hal 1

⁵Tulus Tuu, Peran Disiplin dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Gramedia Utama, 2004), hal 75

⁶Tulus Tuu, Peran Disiplin dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Gramedia Utama, 2004), hal 75

bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Akan tetapi ada juga yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti, mental, intelektual, dan emosional. Dalam standar pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dari pengertian di atas ada dua hal yang harus dipahami antara lain sebagai berikut :

Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran. PBAS lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk

emosional dan aktivitas intelektual. Misalnya, siswa yang nampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar PBAS yang rendah dibandingkan dengan siswa yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasikan nilai dari setiap informasi yang disampaikan.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, yang terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya, dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran

1. Peran guru dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS)
 2. Media dan sumber belajar
 3. Pengetahuan dan aktivitas siswa
- Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah dan kurang aktif minat belajarnya akan cenderung rendah. Oleh sebab itu guru dan siswa sama - sama berperan penuh yaitu sebagai subjek belajar.

Penerapan PBAS

Dalam kegiatan belajar mengajar PBAS diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ada tiga aspek yang terlibat dalam strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dari proses perencanaan

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, pengalaman dan motivasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru menyusun rancangan pembelajaran serta menentukan dan memilih sumber belajar.
 - c. Guru menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang digunakan.
2. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dari proses pembelajaran
 - a. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - b. Siswa belajar secara langsung (experiential learning). Konsep ini diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya.
 - c. Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
 - e. Keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang dijuakan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - f. Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran ini keterlibatan seluruh siswa bukan hanya siswa tertentu.
3. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
 - a. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Keterlibatan siswa secara sendiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
 - c. Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di MTs.PP. Darunnajah khususnya dan juga sebagai strategi yang bisa meningkatkan profesional guru dalam mengajar. Lokasi penelian ini adalah MTs.PP. Darunnajah yang beralamat di desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengumpulan data dalam penelitian inidilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dangan

subjek atau responden. Peneliti langsung menanyakan kepada guru dan siswa MTs. PP. Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar dan tulisan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto - foto, sketsa dan lain-lain, yang berbentuk tulisan seperti, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan dan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III yang mana masing-masing siklusnya akan dilaksanakan satu kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti.

Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Diakhir tahun delapan puluhan atau tepatnya pada tahun 1989, di desa Sungai Alah terdapat anak- 3-4 tahun keatas yang belum dibimbing mempelajari kegiatan agama islam secara terkoordinir dan teratur. Pada saat itu sebuah surau tinggi peninggalan Alm. Datuk H. Muhammad Hadi gelar Datuk Engku Angin yang dibangun sekitar tahun empat puluhan dengan ruang yang cukup besar dan terletak ditengah kampung dirasakan tepat digunakan untuk kegiatan agama masyarakat.

Atas gagasan Alm. Umi Hj. Fatimah Hadi yang juga merupakan istri dari Alm. Buya Ma'rifat Marjani pada saat itu menjabat sebagai ketua Yayasan Riau Bulletin dan didukung oleh kepala desa, para ninik mamak dan masyarakat desa Sungai Alah, memutuskan untuk membuka surau yaitu tempat untuk

mengaji dan belajar ilmu agama yang dilaksanakan sore dan malam hari dengan menggunakan surau tinggi sebagai lokasi belajar. Pada saat itu tempat belajar ini dinamakan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Darunnajah Sungai Alah.

Kegiatan ini berkembang cukup pesat , masyarakat disekitar juga ikutberpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti melakukan solat berjamaah, membaca kitab suci al-quran, seni baca alquran, seni music seperti rebana dan lain-lain.

Diawal tahun dua ribu, pengurus Yayasan Riau Bulletin memutuskan untuk mempercepat perkembangan dari usaha pendidikan ini, melalui kerjasama dengan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Kerjasama ini dimulai dengan kunjungan kerja pimpinan Darunnajah Jakarta ke desa Sungai Alah. Kerjasama ini dimulai dengan menempatkan seorang ustad yang merintis pembangunan Pondok Pesantren Darunnajah Sungai Alah pada tahun 2001.

Tanggal 17 Juli 2001 para santri mulai proses belajar dan mengajar di MTs. Pondok Pesantren Darunnajah Sungai Alah. Adapun tempat atau sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar adalah surau tinggi biasa disebut masyarakat setempat surau Datuk Engku Angin.

Pada tahun pelajaran 2003/2004 MTs. Pondok Pesantren Darunnajah mendapatkan bantuan gedung, dengan luas lahan 4,5 Ha, yang beralamat di jalan Pendidikan desa Sungai Alah. Dengan fasilitas Gedung sekolah 3 kelas, musholah, asrama santri putra dan putri, asrama pengasuh santri putra dan putri.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs.PP. Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan.

Daftar Pustaka

- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup, 2010)
- Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Sinar Baru Algasindo, 2011)
- Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta, Balitbang Depdiknas, 2009)
- Arikunto, S. Suharjono. Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)
- Pius A. Partanto, Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Bandung: Humaniora , 2010)
- Wahab dkk, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (Semarang: Robar Bersama, 2011)
- Yatim Riyanto, 20011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya.
- Basrowi Sukidin, Basrowi, Suranto. 2012. *Manajemen Pendidikan Penelitian*. Penerbit Insan Cendekia.
- Raka Joni, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta : Kencana, 2006)
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tentang Proses Pembelajaran Bab IV Pasal 19. (Jakarta : PT Panca Usaha , 2003)
- Killen, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Rosda Karya, 2006)
- Tulus Tuu, *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Gramedia Utama, 2004)
- Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015)
- Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2011
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011)
- Peraturan Menteri Agama R.I Nomor: 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. 2008